

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil berdiri pada tahun 1963 di atas tanah milik sendiri. Awalnya adalah madrasah diniyah dengan nama Madrasah Diniyah Miftahul Huda, namun seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan sekolah semakin meningkat, pada tahun 1987 Madrasah Diniyah Miftahul Huda diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil dan telah terdaftar di Kementerian Agama. MI Nurul Huda Mantuil terletak di Jalan Antasan Bondan Rt. 03 Rw. 01 Kelurahan Mantuil, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. MI Nurul Huda Mantuil dipimpin oleh Bapak Supiani, S.Ag dibantu oleh 17 tenaga pendidik yang terdiri dari 12 tenaga pengajar, 2 tenaga kependidikan tata usaha dan 2 tenaga perpustakaan. Sarana dan Prasarana terdiri dari 10 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekola, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang WC guru dan 3 ruang WC siswa.

Jumlah siswa MI nurul Huda Mantuil pada tahun ajaran 2023/2024 sebanyak +287 siswa. Siswa kelas V berjumlah 41 siswa terdiri dari 21 siswwa kelas A dan 20 siswa kelas B. Data selengkapnya mengenai data sekolah dapat dilihat pada lampiran 11.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam pembelajaran. Berikut hasil belajar kognitif kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Jumlah sampel (N)	21	20	21	20
Skor Minimum	25	30	40	45
Skor Maksimum	70	75	100	100
Rata-rata	39,76	56,25	77,38	72,50
Standar Deviasi	12,296	13,463	14,197	12,618
Varians	151,190	201,548	181,250	159,211

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata mencapai 77,38, sedangkan kelas kontrol mencapai nilai rata-rata 72,50. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Selain itu, selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*, terlihat bahwa kelas eksperimen memiliki selisih sebesar 37,62, sementara kelas kontrol memiliki selisih sebesar 16,25. Berdasarkan hasil rata-rata dan selisih nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *scramble* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

a. Kelas Eksperimen

Tabel 4.2 Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

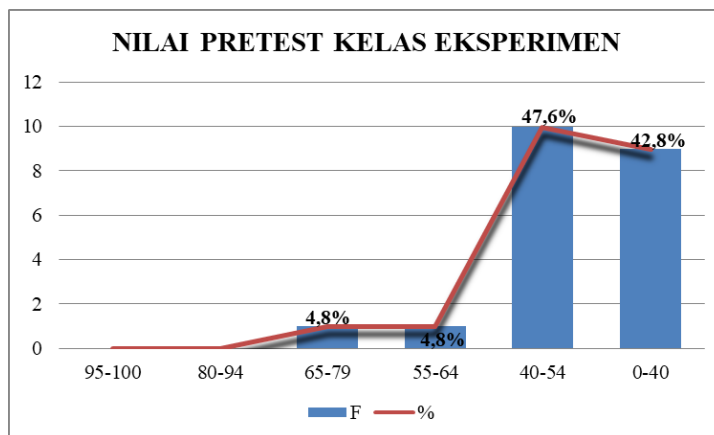
No.	Nama Siswa	Kelas Eksperimen	
		Pretest	Posttest
1.	Ahmad Saruwani	70	100
2.	Aulia Oktaviani	50	80
3.	Gholih Yul Latif	25	75
4.	Gusti Nasrullah	45	75
5.	Hairil Mursalin	25	70
6.	Hilbragym	35	95
7.	M. Chello Ramadhan	30	80
8.	Maulida Febriyani	45	80
9.	Muhammad Haikal Ramadhan	25	75
10.	Muhammad Ramadhan	25	40
11.	Najib Iqbal	25	65
12.	Nazwa Rahim	40	80
13.	Nur Nazmi	60	90
14.	Nurul Azkia	45	85
15.	Putri	50	60
16.	Putri Nabila	35	95
17.	Rizki	30	55
18.	Rizkia Azzahra	45	90
19.	Siti Nur Humairo	40	75
20.	Siti Rahmah Dani	45	85
21.	Wanda Ifana Aulia	45	75
Jumlah		835	1,625
Rata-rata		39,76	77,38

1) Kemampuan Awal Siswa (*Pretest*)

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* siswa kelas eksperimen

No.	Rentang Nilai	Kategori	F	%
1.	95-100	Istimewa	0	0%
2.	80-94	Amat Baik	0	0%
3.	65-79	Baik	1	4,8%
4.	55-64	Cukup	1	4,8%
5.	40-54	Kurang	10	47,6%
6.	<40	Amat Kurang	9	42,8%
Jumlah			21	100%

Berdasarkan informasi dari tabel di atas, terdapat 1 siswa dalam kelas eksperimen yang masuk dalam kategori "Baik", 1 siswa dalam kategori "Cukup", 10 siswa dalam kategori "Kurang", dan 9 siswa dalam kategori "Amat Kurang". Kemudian, diberikan diagram terkait rentang distribusi frekuensi nilai pretest siswa dalam kelas eksperimen.



Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen

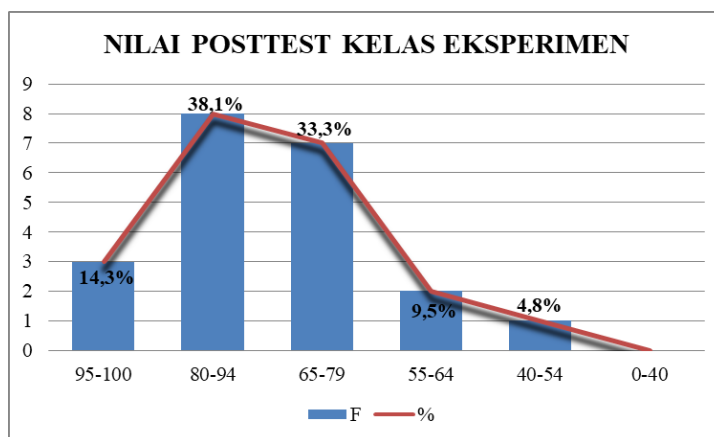
Dari diagram di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen terdapat 0% siswa memperoleh nilai dengan rentang 95-100, 0% siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 80-94, 4,8% siswa yang mendapat nilai 65-79, 4,8% siswa yang mendapat nilai 55-64, 47,6% siswa yang memperoleh nilai 40-54, dan 42,8% siswa yang memperoleh nilai <40.

2) Hasil Belajar Siswa (*Posttest*)

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen

No.	Rentang Nilai	Keterangan	F	%
1.	95-100	Istimewa	3	14,3%
2.	80-94	Amat Baik	8	38,1%
3.	65-79	Baik	7	33,3%
4.	55-64	Cukup	2	9,5%
5.	40-54	Kurang	1	4,8%
6.	<40	Amat Kurang	0	0%
Jumlah			21	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen terdapat 3 siswa yang tergolong dalam kategori “Istimewa”, 8 siswa yang tergolong pada kategori “Amat Baik”, 7 siswa yang termasuk dalam kategori “Baik”, 2 siswa yang tergolong kategori “Cukup”, dan 1 siswa yang tergolong kategori “Kurang”. Kemudian ditampilkan gambaran rentang distribusi frekuensi nilai *posttest* siswa kelas eksperimen.



Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa nilai *posttest* siswa kelas eksperimen terdapat 14,3% siswa yang memperoleh nilai 95-100, 38,1% siswa yang mendapat nilai 80-94, 33,3% siswa yang mendapat nilai 65-79, 9,5% siswa yang mendapat nilai 55-64, 4,8% siswa yang memperoleh nilai 40-54, dan 0% siswa yang memperoleh nilai <40.

b. Kelas Kontrol

Tabel 4.5 Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

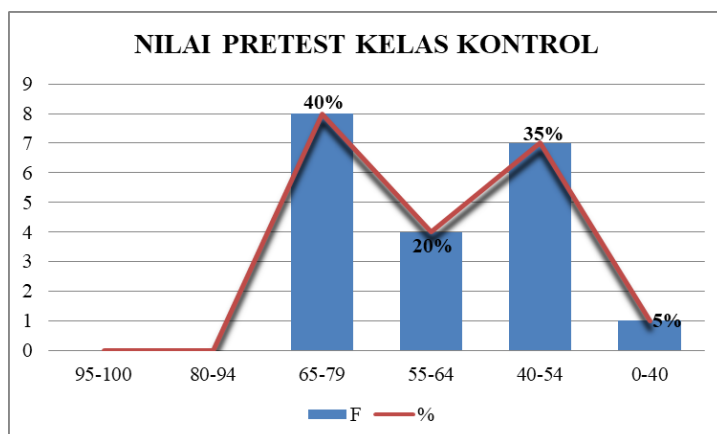
No.	Nama Siswa	Kelas Kontrol	
		Pretest	Posttest
1.	Cahya	70	90
2.	Devi Amelia	40	70
3.	Fahrul Rozi	45	60
4.	Herlina	70	80
5.	Karen Dayana Battrisya Darmawan	45	70
6.	Kirana	60	60
7.	M. Ariyansah	65	65
8.	M. Muhyidin	60	75
9.	M. Ramadhani	50	55
10.	M. Rayhan	70	85
11.	M. Zaidan Fanshuri	75	100
12.	Muhammad Fatahillah	65	85
13.	Muqarabin	60	75
14.	Nazma Fairuza	55	65
15.	Rafifatul Rifda	40	70
16.	Ranu Tri Windarto	40	75
17.	Richard Putra	75	75
18.	Syifa Nur Anggraini	45	70
19.	Tasya Azzahra	65	80
20.	Yuliana Citra	30	45
Jumlah		1,125	1,450
Rata-rata		56.25	72,50

1) Kemampuan Awal Siswa (*Pretest*)

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Siswa Kelas Kontrol

No.	Rentang Nilai	Kategori	F	%
1.	95-100	Istimewa	0	0%
2.	80-94	Amat Baik	0	0%
3.	65-79	Baik	8	40%
4.	55-64	Cukup	4	20%
5.	40-54	Kurang	7	35%
6.	<40	Amat Kurang	1	5%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat bahwa nilai *pretest* siswa di kelas kontrol ada 8 siswa yang tergolong pada kategori “Baik”, 4 siswa yang tergolong pada kategori “Cukup”, 7 siswa yang termasuk dalam kategori “Kurang”, dan 1 siswa yang termasuk dalam kategori “Amat Kurang”. Selanjutnya diberikan gambaran rentang distribusi frekuensi nilai *pretest* pada siswa kelas kontrol.



Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Siswa Kelas Kontrol

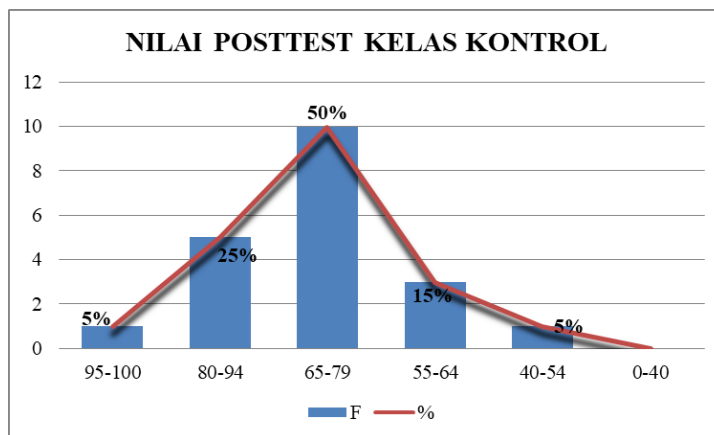
Berdasarkan diagram di atas, bisa dilihat bahwa nilai *pretest* siswa kelas kontrol terdapat 0% siswa yang memperoleh nilai 95-100, 0% siswa yang memperoleh nilai 80-94, 40% siswa yang memperoleh nilai 65-79, 20% siswa yang mendapat nilai 55-64, 35% siswa yang mendapat nilai 40-54, dan 5% siswa yang mendapat nilai <40.

2) Hasil Belajar Siswa (*Posttest*)

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

No.	Rentang Nilai	Keterangan	F	%
1.	95-100	Istimewa	1	5%
2.	80-94	Amat Baik	5	25%
3.	65-79	Baik	10	50%
4.	55-64	Cukup	3	15%
5.	40-54	Kurang	1	5%
6.	<40	Amat Kurang	0	0%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel di atas, bisa dilihat bahwa nilai *posttest* siswa di kelas kontrol terdapat 1 siswa yang tergolong kategori “Istimewa”, 5 siswa yang termasuk dalam kategori “Amat Baik”, 10 siswa yang tergolong kategori “Baik”, 3 siswa yang tergolong kategori “Cukup”, dan 1 siswa yang tergolong kategori “Kurang”. Berikutnya ditampilkan diagram rentang distribusi frekuensi nilai *posttest* siswa kelas kontrol.



Gambar 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram di atas, bisa dilihat bahwa nilai *posttest* siswa kelas kontrol terdapat 5% siswa memperoleh nilai 95-100, 25% siswa yang mendapat nilai 80-94, 50% siswa yang mendapat nilai 65-79, 15% siswa yang mendapat nilai 55-64, 5% siswa yang memperoleh nilai 40-54, dan 0% siswa yang memperoleh nilai <40.

Tabel 4.8 Uji Normalitas Hasil Belajar

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		Kesimpulan
	Pretest	Posttest	
Eksperimen	0,200	0,038	Normal
Kontrol	0,195	0,200	Normal

Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$ sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka data dapat dikatakan berdistribusi tidak normal. Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi *Test of Normality* di kolom *Kormogorov-Smirnov*. Signifikansi data nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar $0,200 > 0,05$, signifikansi data nilai *pretest* kelas kontrol sebesar $0,195 > 0,05$, signifikansi data nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar $0,038 > 0,05$, dan signifikansi data nilai *posttest* kelas kontrol sebesar $0,200$. Semua data hasil belajar siswa *pretest-posttest* baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16.

Tabel 4.9 Uji Homogenitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

<i>Lavene Statistic</i>	Signifikansi	Kesimpulan
0,099	0,754	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian homogenitas dengan menggunakan uji *Lavene Statistic*. Nilai signifikansi data *pretest* sebesar $0,0387 > 0,05$ dan nilai signifikansi data *posttest* sebesar $0,754 > 0,05$ maka kedua data tersebut dikatakan homogen. Artinya, hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

c. Perbedaan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah memverifikasi bahwa kedua data memiliki distribusi normal dan homogen, syarat untuk melakukan uji T telah terpenuhi. Oleh karena itu, dilakukan perhitungan uji T menggunakan uji *Paired Samples T-Test*.

Tabel 4.10 Uji *Paired Samples T-Test* Kelas Eksperimen

Variabel	T	Df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar	-13,358	20	0,000

Berdasarkan tabel di atas dengan uji *Paired Samples T-Test*, nilai sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar pada siswa kelas eksperimen. Maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin.

Tabel 4.11 Uji *Paired Samples T-Test* Kelas Kontrol

Variabel	T	Df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar	-7,094	19	0,000

Berdasarkan tabel di atas dengan uji *Paired Samples T-Test* pada kelas kontrol, nilai sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar pada siswa kelas kontrol.

Tabel 4.12 Selisih Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Siswa	Kelas Eksperimen		Selisih
	Pretest	Posttest	
Jumlah	835	1,625	790
Rata-rata	39,76	77,38	37,62

Tabel 4.13 Selisih Hasil Belajar Kelas Kontrol

Siswa	Kelas Kontrol		Selisih
	Pretest	Posttest	
Jumlah	1,125	1,450	325
Rata-rata	56,25	72,50	16,25

B. Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin yang dimulai dari tanggal 1 februari 2024 sampai dengan 9 februari 2024. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan soal *pretest* dan *posttest* yang dibagikan kepada siswa pada awal pertemuan sebelum mulai pembelajaran dan diakhir pertemuan setelah pembelajaran.

Sebelum digunakan dan disebarikan kepada siswa sebagai sampel penelitian, instrumen ini, yang berupa 40 soal pilihan ganda, divalidasi terlebih dahulu oleh dosen yang ahli dalam bidang tersebut dan guru wali kelas. Selain itu, instrumen juga diuji coba kepada kelompok yang setara dengan sampel penelitian untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Refanda Sekar Kinasih sebelum melakukan tes pada penelitian dilakukan uji coba terlebih dahulu dengan para ahli.⁷⁸ Setelah dilakukan analisis menggunakan SPSS versi 29, ditemukan bahwa dari 40 butir soal tersebut, hanya 20 yang layak digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest* dalam penelitian.

⁷⁸Refanda Sekar Kinasih, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Media Google Classroom terhadap Hasil Belajar Materi Lingkaran Siswa Kelas VII di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung* (Tulungagung: UIN SATU Tulungagung, 2021).

Penelitian ini didukung dengan hasil wawancara pada guru wali kelas V A yang sudah 8 tahun menjadi guru di MI Nurul Huda Mantuil. Metode yang biasa digunakan adalah metode ceramah, praktek, penugasan dan belum pernah menggunakan metode pembelajaran *scramble*. Respon siswa kurang antusias dalam pembelajaran dan beberapa kesulitan guru dalam proses pembelajaran yaitu ada beberapa siswa yang belum lancar membaca, tidak paham dengan materi pembelajaran, dan asal-asalan dalam mengerjakan tugas. Hal itu menyebabkan hasil belajar siswa banyak yang tidak tuntas. Guru mengatasi hal tersebut dengan melakukan evaluasi disetiap akhir pembelajaran dengan memberikan tugas, namun hal tersebut belum maksimal dalam mencapai hasil pembelajaran yang baik. Berdasarkan hal tersebut pentingnya bagi seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut guru wali kelas V A metode pembelajaran *scramble* sangat bagus diterapkan dalam pembelajaran karena sangat membantu dan mempermudah dalam proses pembelajaran serta membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.⁷⁹

Selain wawancara, penelitian ini juga didukung dengan observasi keterlaksanaan pembelajaran di kelas. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran *scramble* dimana guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sehingga siswa dapat berdiskusi, mengeluarkan pendapat, saling bertukar pikiran dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan membagikan kartu soal dan kartu jawaban yang diacak terlebih dahulu. Guru menjelaskan peraturan cara

⁷⁹Wawancara, Ibu Hamdanah, S.Pd Guru Wali Kelas V A MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, 2 Februari 2024.

mengerjakannya dan menyampaikan batasan waktu kemudian siswa bersama kelompoknya mencocokkan dan menyusun jawaban yang tepat. Selama pengerjaan guru juga membimbing kelompok belajar. Setelah siswa selesai mengerjakan guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan memberikan apresiasi kepada semua kelompok. Metode pembelajaran *scramble* ini mengajak semua siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan melatih daya pikir siswa dengan cepat dan tepat. Perlakuan metode pembelajaran *scramble* pada kelas kelas eksperimen ini guru berperan sebagai motivator dan fasilitator sehingga kegiatan pembelajaran lebih banyak berpusat pada siswa. Respon siswa sangat antusias dan mempertanyakan cara pengerjaan pada kartu soal dan jawaban yang sudah dibagikan sehingga membuat siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam proses pembelajaran.⁸⁰

Penelitian ini menggunakan 2 kelas pada siswa kelas V yang berjumlah 41 siswa yang terdiri dari 21 siswa di kelas V A sebagai kelas eksperimen dan 20 siswa di kelas V B sebagai kelas kontrol. Sebelum memberikan perlakuan peneliti terlebih dahulu melakukan *pretest* sebagai tolak ukur perbandingan nilai pada akhir pembelajaran yakni *posttest*. Perlakuan pada kelas eksperimen dilakukan dengan penerapan metode pembelajaran *scramble* dan pada kelas kontrol peneliti tidak memberikan perlakuan.

Kelas kontrol pada pertemuan 1 diawali dengan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pertemuan 2 dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dan pertemuan ke 3 diberikan

⁸⁰Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran, Kelas V MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, 5 & 8 Februari 2024.

posttest pada akhir pembelajaran. Respon siswa pada kelas kontrol dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah tidak antusias dan cenderung pasif karena pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru.

Data-data pengujian hasil hipotesis dikumpulkan peneliti dengan mengajarkan materi peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan pada kelas eksperimen dengan jumlah pertemuan sebanyak 3 kali. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran *scramble*. Pertemuan 1 diawali dengan pemberian soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, pertemuan ke 2 pemberian perlakuan dengan proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *scramble* dan pertemuan 3 diberikan soal *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran *scramble* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan perolehan data yang didapatkan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 39,76 dari skor maksimal 70 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 77,38 dari skor maksimal 100. Selisih antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas eksperimen sebesar 37,62 sedangkan nilai rata-rata *pretest* siswa kelas kontrol sebesar 56,25 dari skor maksimal 75 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 72,50 dari skor maksimal 100. Selisih antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas kontrol sebesar 16,25. Dapat diketahui bahwa selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan selisih kelas kontrol. Ini menandakan bahwa hasil

belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran *scramble* lebih tinggi daripada mereka yang mengikuti pembelajaran model konvensional dengan metode ceramah.

Hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol ini dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil perhitungan statistik menggunakan SPSS uji normalitas pada kelas eksperimen menyatakan bahwa $0,038 > 0,05$, maka sebaran hasil belajar IPS siswa pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas pada kelas kontrol menyatakan bahwa $0,200 > 0,05$, maka sebaran hasil belajar IPS siswa pada kelas kontrol berdistribusi secara normal pula. Selanjutnya hasil uji homogenitas pada hasil belajar siswa menunjukkan $0,754 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen maupun kontrol bersifat homogen. Jika kedua data berdistribusi normal dan homogen, maka yang digunakan adalah uji *paired samples T-Test*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Sig (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran *scramble* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah.

Kemampuan awal siswa kelas eksperimen pada nilai rata-rata *pretest* awalnya lebih rendah dibandingkan kelas kontrol. Karakter siswa di kelas eksperimen juga lebih sulit dikondisikan dan tingkat kecerdasan kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan siswa kelas kontrol. Namun, setelah diterapkan metode pembelajaran *scramble* hasil belajar siswa kelas eksperimen jauh lebih tinggi

melebihi nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *scramble* memberikan pengaruh yang baik dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Husna yang mengindikasikan bahwa penggunaan metode pembelajaran *scramble* lebih tepat daripada menggunakan model pembelajaran konvensional untuk meningkatkan hasil belajar siswa.⁸¹ Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas eksperimen yang awalnya rendah menjadi jauh lebih tinggi bahkan melebihi hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Dengan penerapan metode pembelajaran *scramble* maka dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar siswa meningkat.

Metode pembelajaran *scramble* digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Proses kegiatan yang dipadukan antara pembelajaran dan permainan yang dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat menghilangkan rasa bosan pada siswa karena siswa diajak untuk bergerak dan berperan aktif, kreatif serta berfikir secara cepat dan tepat serta tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah yang menyatakan bahwa metode

⁸¹ Miftahul Husna, *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 105335 Kebun Sayur Tajung Morawa Tahun Ajaran 2018/2019* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019).

pembelajaran *scramble* memiliki pengaruh terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS.⁸²

Metode pembelajaran *scramble* yang telah diterapkan dalam penelitian ini memberikan banyak pengaruh selain meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat memberikan perubahan tingkah laku yang positif pada siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisah dan Syafitra yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *scramble* diterapkan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar mampu meningkatkan hasil belajar dan aspek lainnya.⁸³ Dapat melatih karakter siswa yang kreatif dan tanggung jawab, dilihat dari kegiatan siswa dalam menyusun dan membolak balik kartu jawaban dengan kalimat yang sudah diacak oleh guru serta bertanggung jawab dengan tugas yang dilakukannya.

Metode pembelajaran *scramble* dianggap sesuai dengan kecenderungan siswa Sekolah Dasar yang gemar berinteraksi dalam kelompok. Pendekatan ini dianggap cocok untuk diterapkan di tingkat Sekolah Dasar. Pendapat ini didukung oleh Lestariningsih, yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *scramble* sangat cocok dengan sifat siswa yang senang belajar secara berkelompok, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan menganggap nilai sebagai tingkat keberhasilan⁸⁴ Sehingga memadukan pembelajaran dengan permainan akan lebih diminati dan menarik perhatian siswa.

⁸² Nurul Azizah, *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTS AL-ITTIHAD PONSOKUSUMO* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

⁸³ Ani Siti Anisah, dan Zuliana Syafitra "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Scramble* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *Jurnal PGMI UNIGA* 1, no. 1 (2022). 09-19. <https://journal.uniga.ac.id/index..php/pgmi/article/view/1755>.

⁸⁴ Lestariningsih, "Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Menggunakan Media Kartu Kata Pada Materi Membaca." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)* 2. no. 2 (2017): 1-8. <https://i-rpp.com/index.php/jipk/article/download/822/786>.

Keadaan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah jauh berbeda dibandingkan kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *scramble*. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif, hanya sebagai pendengar dan penerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan keaktifan siswa hanya didominasi oleh beberapa siswa saja. Pembelajaran terasa membosankan, respon siswa tidak antusias dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga banyak siswa yang pasif dan memperoleh hasil belajar yang rendah.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Artinya, berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dapat ditentukan dari hasil belajar itu sendiri. Oleh karena itu, semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa maka proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil, namun apabila hasil belajar siswa itu rendah diduga proses pembelajaran kurang berhasil atau bahkan gagal.⁸⁵ Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sesudah ia menerima pengalaman belajarnya. Jika hasil belajar siswa rendah maka pembelajaran belum dikatakan berhasil, dan sebaliknya jika hasil belajar siswa tinggi maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil.⁸⁶ Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *scramble* dapat memberikan hasil belajar yang tinggi karena dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang diberikan

⁸⁵Ni G.A.A. Md Lismanteri Dewi, Lulup Endah Tripalupi, dan Made Artana. "Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Lab Singaraja." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 3. no. 1 (2023). <https://doi.org/10.23887/jjpe.v3i1.1276>.

⁸⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005).

oleh guru, artinya metode pembelajaran *scramble* dapat dikatakan berhasil karena memberikan pengaruh yang baik yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Keberhasilan penerapan metode pembelajaran *scramble* ini dikuatkan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *scramble* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan metode pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar IPS siswa dimana mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajarnya dari 46,4 menjadi 73,6.⁸⁷ Dan hasil penelitian dari Rahmadani Tanjung yang menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di Sekolah Dasar dimana nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 47 menjadi 84.⁸⁸ Selain itu juga terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari metode pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar siswa yang awalnya nilai rata-rata 62,8 menjadi 79,86.⁸⁹ Hal ini

⁸⁷ Puspita Anggraini, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara* (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018).

⁸⁸ Rahmadani Tanjun,. "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Scramble* Siswa Kelas V SD Pudun Jae Pada Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia". *Forum Paedagogik* 8, no. 1 (2020). <https://scholar.archive.org/work/3ayfgsks5dbjlujf7vorlxj4y/access/wayback/http://jurnal.iain-padangsidiimpunan.ac.id/index.php/JP/article/download/2606/2016>.

⁸⁹ Cahaya Absari Pasaribu, "Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Subtema Manfaat Energi Di Kelas IV SD Negeri 098166 Perumnas Batu 6. *Pengembangan Penelitian Pengabdian Jurnal Indonesia (P3JI* 1, no. 3 (2023): 18-27. <https://jurnal.migascentral.com/index.php/p3ji/article/view/42>.

penerapan metode pembelajaran *scramble* tidak diragukan lagi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPS.

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi opsi alternatif dan sumber referensi yang berharga bagi guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas agar tidak hanya menggunakan metode pembelajaran yang itu-itu saja yang membuat pembelajaran menjadi monoton. Tetapi juga menggunakan metode pembelajaran *scramble* yang dapat membantu dan memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS pada materi peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan. Metode pembelajaran *scramble* ini dapat menciptakan suasana kelas menjadi lebih hidup, menyenangkan, tidak membosankan, dan menarik perhatian siswa sehingga siswa sangat antusias dalam pembelajaran. Hal ini dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan guru dan membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif, serta berfikir cepat dan tepat yang akan meningkatkan hasil belajar siswa.